

DEIKSIS DALAM FILM *GOD'S NOT DEAD 2* KARYA HAROLD CRONK :

ANALISIS PRAGMATIK

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

FRECELIANA RUGIAN

120912031

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

0

ABSTRACT

This research is entitled “Deiksis dalam Film God’s Not Dead 2 Karya Harold Cronk”. The aims of this research are to identify and classify the types of deixis and to analyze the usage of deixis in the film God’s Not Dead 2 by Harold Cronk. The method used in this research is descriptive method. The data of deixis have been taken from the sentences in the film God’s Not Dead 2. The data were analyzed based on Levinson theory.

The result of this research shows that are five types of deixis in the film God’s Not Dead 2, those are person deixis (first person : I, we, our, my, me, us, ours, myself, and mine ; second person : you, your, and yourself ; and third person : she, himself, they, her, him, them, his, he, and their), place deixis : here, field, locker room, parking, sidewalk, class, home, in front of, church, classroom, there, coffee shop, campus, and hospital, time deixis : tonight, this day, 2.000 years ago, last 3 months, 5 minutes, many years earlier, after years, during, other night, and two days, discourse deixis : this, that, it, and those, and social deixis : junior, low man, juror, Your Honor, the touchtone, client, waiter, historic figure, young lady, hostile witness, ladies, gentleman, and Father. Whereas the usage of deixis found in the film God’s Not Dead 2 are symbolic and gestural usage.

It is expected that this research will help the students and the other readers in learning the pragmatic aspects, especially about deixis.

Keywords : Pragmatics, Deixis, Film, God’s Not Dead 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Bahasa adalah salah satu dari banyak sistem komunikasi yang berbeda, sebuah sistem yang unik bagi manusia dan berbeda dari sistem komunikasi yang digunakan oleh hewan (Meyer, 2009: 1). Wardhaugh (2006: 3) mengatakan bahwa mengetahui bahasa, juga berarti mengetahui bagaimana menggunakan bahasa itu, karena pembicara tidak hanya tahu bagaimana membentuk kalimat tapi juga bagaimana menggunakannya dengan tepat.

Linguistik berkaitan dengan mengidentifikasi elemen bermakna pada bahasa tertentu. Linguistik juga berkaitan dengan makna bahasa yang diungkapkan pembicara dan proses dimana pendengar dan pembaca menghubungkan informasi baru dengan informasi yang mereka miliki (Kreidler, 1998: 3). Dalam analisis linguistik, ada 2 aspek yang digunakan yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal yaitu : fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang bunyi bahasa dan fungsinya. Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang struktur kata. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang bagaimana membentuk kata dalam kalimat. Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang makna kata dan kalimat. Sementara itu, aspek eksternal adalah hubungan antara linguistik dan ilmu disiplin lainnya, yaitu : pragmatik, sosiolinguistik, etnolinguistik, semiotik dan psikolinguistik.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa dari aspek penggunaan aktual. Dengan kata lain kita dapat mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang berkaitan dengan situasi wicara, yakni bagaimana linguistik digunakan dalam komunikasi (Leech, 1983: 15). Lebih jauh lagi, dia mengatakan bahwa, masalah membedakan 'bahasa' (*langue*) dan 'penggunaan bahasa' (*parole*) berpusat pada perselisihan batas antara semantik dan pragmatik. Kedua bidang tersebut berkaitan dengan makna, namun perbedaan di antara keduanya dapat ditelusuri kedua penggunaan kata kerja yang berbeda. Makna dalam pragmatik didefinisikan relatif terhadap pembicara atau pengguna bahasa, sedangkan makna dalam semantik didefinisikan semata-mata sebagai properti ekspresi dalam bahasa tertentu, dalam abstraksi dari situasi, pembicara atau pendengar tertentu. Levinson (1983: 27) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang deiksis, implikatur, presupposisi, tindak tutur, dan aspek struktur wacana.

Dalam semua bahasa, referensi dari banyak kata dan ungkapan bergantung sepenuhnya pada konteks situasi dari ujaran tersebut, dan hanya dapat dipahami dalam keadaan saat itu, aspek pragmatik ini disebut deiksis (Fromkin, et al, 2003: 218). Menurut Yule (1996: 9) deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal paling dasar yang kita lakukan dengan ujaran. Artinya "menunjuk" melalui bahasa. Setiap bentuk linguistik yang digunakan untuk mencapai "penunjuk" ini disebut ekspresi deiktik. Pemahaman dasar bahasa termasuk dalam studi pragmatik, seperti

yang dibahas tentang konteks makna, terutama pada peran makna dalam konteks pembicara.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa deiksis merupakan aspek bahasa yang benar-benar membutuhkan informasi konteks, seperti *I, you, this, here, now* (Levinson, 1983: 62-63). Dia selanjutnya membagi deiksis menjadi 5 kategori, yaitu : deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Cahyono (1995: 233) menyebutkan bahwa deiksis pada khususnya dan pragmatik pada umumnya mempelajari tentang makna sesuai dengan pembicara dalam kaitannya dengan situasi bicara, memainkan peran yang sangat penting dalam aktivitas sehari-hari manusia dalam berbicara.

Deiksis dapat ditemukan dalam percakapan atau aktivitas sehari-hari seperti halnya karya sastra, film, dan drama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film sebagai objek penelitian dan penulis memfokuskan penelitian pada deiksis dalam film *God's not Dead 2* Karya Harold Cronk. Film ini menceritakan tentang seorang guru pelajaran sejarah bernama Grace Wesley, dia menghadapi suatu masalah hukum yang harus membawanya sampai ke pengadilan hanya karena dia menyebutkan nama Yesus saat mengajar di kelas sejarah. Berawal dari sebuah pertanyaan dari seorang siswa bernama Brooke Thawley saat Grace memberikan pelajaran tentang sejarah tindakan perdamaian. Di kelas, Grace menjelaskan tentang tindakan perdamaian yang dilakukan oleh Gandhi dan Martin Luther King sebagai bentuk tercapainya hak sipil. Mendengar penjelasan tersebut, Brooke mengangkat tangannya dan bertanya apakah itu sama seperti pengajaran Yesus tentang kasih terhadap musuh. Grace membenarkan hal tersebut dan mengutip beberapa perkataan Yesus dari alkitab untuk menjelaskan persamaannya dengan pengajaran Gandhi dan Martin Luther King. Sementara itu, salah satu siswa di kelasnya dengan diam-diam mengambil *handphone* untuk merekam semua yang dikatakan Grace dan memberitahu seseorang bahwa Grace sedang berkhotbah di kelas. Hal tersebut membawa dia pada masalah hukum dan dewan sekolah pun memintanya untuk mengakui dan meminta maaf atas tindakannya kemudian berjanji tak akan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Yesus kedepannya. Tetapi Grace tidak mau melakukannya karena dia merasa tidak melakukan kesalahan apapun dalam kasus tersebut. Tindakannya yang menolak untuk meminta maaf membuat dewan sekolah harus menindaklanjuti kasusnya sampai ke pengadilan. Grace pun harus

melewati hari-harinya untuk diadili, dan membuktikan pada para anggota juri dan semua orang yang menyaksikan kasus tersebut, bahwa dia benar-benar tidak bersalah. Ada begitu banyak tantangan yang dia hadapi selama menjalani sidang demi sidang di ruang pengadilan. Grace hanya bisa berserah pada Tuhan atas apa yang dia alami. Dan kuasa Tuhan pun terjadi di hari terakhir pengadilan, para juri memutuskan bahwa Grace tidak bersalah dalam kasus tersebut.

Penulis memilih film ini sebagai objek penelitian karena ada banyak jenis deiksis yang bisa ditemukan. Penulis tertarik untuk menganalisis film ini untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pragmatik, terutama pada deiksis. Dari penelitian pendahuluan penulis menemukan beberapa deiksis dalam film *God's Not Dead 2*, salah satunya yaitu :

- Tom Endler mencoba membujuk Grace Wesley untuk menerima pernyataan Dewan Sekolah karena menurutnya keputusan Grace Wesley adalah keputusan yang salah. Grace Wesley menanggapi dan berkata :
 - *Is it? I mean, I would rather stand with God and be judged by the world than stand with the world and be judged by God. I am not gonna be afraid to say the name "Jesus."*
- ‘Salahkah? Aku lebih baik bersama Tuhan dan dihakimi dunia daripada bersama dunia dan dihakimi Tuhan. Aku tak akan takut menyerukan nama "Yesus"’

Dalam ujaran ini ditemukan jenis deiksis orang dengan kategori orang pertama yaitu, kata *I* yang merujuk pada Grace Wesley sebagai pembicara.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Jenis-jenis deiksis apa saja yang ditemukan dalam film *God's Not Dead 2* Karya Harold Cronk?
2. Bagaimana penggunaan deiksis dalam film *God's Not Dead 2* Karya Harold Cronk?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis deiksis dalam film *God's Not Dead 2* Karya Harold Cronk.
2. Menganalisis penggunaan deiksis dalam film *God's Not Dead 2* Karya Harold Cronk.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan berdampak baik dalam pengajaran dan pembelajaran ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik dan terutama tentang deiksis.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan motivasi kepada pembaca, terutama kepada mahasiswa Jurusan Sastra Inggris untuk bisa memahami jenis deiksis dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang deiksis.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada jenis-jenis deiksis dan penggunaan deiksis berdasarkan teori dari Levinson (1983). Levinson mengatakan bahwa deiksis merupakan suatu cara yang sangat mudah untuk diteliti, hubungan antara bahasa dan konteks yang tercermin terdapat di dalam struktur bahasa itu sendiri. Dia membagi deiksis menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Deiksis Orang

Deiksis orang yakni deiksis yang mempunyai rujukan menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis orang terdiri dari 3 kategori, yaitu :

- a. Kategori orang pertama, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh :

Saat pulang kampus, Intan memberitahu Angel bahwa dompetnya hilang.

Intan berkata :

I've lost my wallet.

‘Saya kehilangan dompet’

Kata *I* merujuk pada Intan.

- b. Kategori orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri.

Contoh :

Ketika Steven mengatakan kepada ibunya Stacy :

You are the mother of Stacy.

‘Kamu adalah ibu dari Stacy’

Kata **you** merujuk pada ibunya Stacy.

- c. Kategori orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu.

Contoh :

Nikson memberitahu Ruben bahwa Julio sedang jatuh cinta pada Sharon.

Nikson berkata :

*Julio is in love with **her**.*

‘Julio jatuh cinta padanya.’

Kata **her** merujuk pada seseorang yang dimaksudkan Nikson yaitu Sharon.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yakni deiksis yang mempunyai rujukan pada lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa.

Contoh :

Ketika Raileigh berkunjung ke rumah Stevan dan melihat ruang tamunya, Raileigh berkata :

*You have got a very nice room **here***

‘Anda punya ruangan yang sangat bagus disini’

Kata **here** merujuk pada ruang tamu dari Stevan.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yakni deiksis yang mempunyai rujukan pada rentang waktu saat suatu ujaran diujarkan.

Contoh :

Ken memberitahu Marcel bahwa Steven memukul seseorang kemarin. Ken berkata :

*Steven hit Brian with a baseball bat **yesterday**.*

‘Steven memukul Brian dengan tongkat baseball kemarin’

Kata **yesterday** merujuk pada waktu ketika Steven memukul Brian.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana yakni deiksis yang mempunyai rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan.

Contoh :

Surya menceritakan hal lucu kepada teman-temannya. Kemudian salah satu temannya, Riko berkata :

***That** was the funniest story I've ever heard.*

‘Itu merupakan cerita lucu yang pernah saya dengar’

Kata ***that*** merujuk pada cerita yang Surya sampaikan kepada teman-temannya.

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni deiksis yang mempunyai rujukan menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Contoh :

Seorang pelayan berkata kepada Raja :

***Your Majesty** always healthy and happy.*

‘Semoga Yang Mulia selalu sehat dan bahagia.’

Kata ***Your Majesty*** merujuk kepada orang yang di maksud pembicara, yaitu Raja.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori dari Levinson (1983: 65) tentang penggunaan deiksis. Dia membedakan dua jenis penggunaan deiksis, yaitu :

1. Penggunaan Berkial (*Gestural*)

Penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) yaitu, pada saat pembicara melakukan gerakan badan atau memberikan informasi atau audio visual yang dapat membantu memahami makna penggunaan deiksis.

Contoh :

Andrew menyuruh pembantunya memindahkan barang-barang ke dalam gudang.

Andrew berkata :

*Move **it** from there to there.*

‘Pindahkan itu dari sana kesana.’

Kata ***it*** merujuk pada barang-barang yang dipindahkan. Penunjukan pada

kalimat ini disertai gerakan tubuh karena pada waktu itu Andrew menggunakan jarinya untuk merujuk barang-barang yang akan dipindahkan, dengan demikian ujaran ini dikatakan berkial (*gestural*).

2. Penggunaan Berperlambang (*Symbolic*)

Penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*) yaitu, penafsiran dalam menganalisis aspek situasi dan penunjukkan tidak disertai gerakan badan.

Contoh :

Atika sedang mencari Angel di ruang kelasnya dan bertanya kepada teman-teman kelasnya :

Hello, is Angel here?

‘Hallo, apa Angel ada disini?’

Kata *here* merujuk pada ruang kelas Angel. Penunjukan pada kalimat ini tidak disertai gerakan tubuh oleh pembicara, dengan demikian ujaran ini dikatakan berperlambang (*symbolic*).

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Djajasudarma (1993:2) menyatakan bahwa metode deskriptif memberikan penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang data dan karakternya secara ilmiah. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca teori yang berhubungan dengan deiksis, mencari beberapa referensi skripsi sebelumnya yang meneliti tentang deiksis, kemudian mencari teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Penulis juga menonton film *God's not Dead 2* berulang kali untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang isi cerita dan setiap percakapan dalam film tersebut.

2. Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya, penulis mengunduh naskah film *God's Not Dead 2* dari sumber *springfieldspringfield*. Dalam film yang berdurasi 2 jam ini, penulis mengambil data di setiap 12 menit durasi film kemudian penulis mulai mengidentifikasi semua deiksis yang terdapat dalam film *God's Not Dead 2* dan

mengklasifikasikannya ke dalam jenis-jenis deiksis. Tahap selanjutnya adalah penulis menonton ulang film tersebut dan menganalisis tentang penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) dan berperlambang (*symbolic*) berdasarkan teori dari Levinson (1983).

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis berdasarkan teori dari Levinson (1983) tentang jenis-jenis deiksis dan penggunaan deiksis dalam film *God's Not Dead 2*.

JENIS - JENIS DEIKSIS DALAM FILM *GOD'S NOT DEAD 2* KARYA HAROLD CRONK

Pada bab ini penulis menggunakan teori dari Levinson (1983) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis deiksis yang ditemukan dalam film *God's Not Dead 2*. Levinson membagi deiksis menjadi 5 jenis, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Berikut ini adalah penjelasan deiksis dan contoh-contoh deiksis yang terdapat dalam film tersebut.

1. Deiksis Orang

Deiksis orang terdiri dari 3 kategori, yaitu kategori orang pertama, kategori orang kedua, dan kategori orang ketiga. Berikut adalah contoh-contoh kalimat berdasarkan 3 kategori dalam deiksis orang :

a. Deiksis Orang Pertama

Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Brooke meminta ayahnya yang pada saat itu sedang bersiap-siap pergi rapat untuk mengantarnya bersama Marlene ke sekolah. Tetapi ayahnya berkata :

- *I'm sorry, honey, I don't have time.*

‘Aku minta maaf, sayang. Aku tidak punya waktu.’

b. Deiksis Orang Kedua

Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Rizzo kelihatan sangat bersemangat saat dia memberitahu rekan gurunya bahwa dia akan segera dipensiunkan. Mendengar hal itu, Grace Wesley berkata :

- *You know **you're** gonna miss the kids when **you're** gone, Rizzo.*
'Kau tahu, kau akan merindukan mahasiswanya saat kau pergi, Rizzo.'

c. Deiksis Orang Ketiga

Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Grace Wesley menceritakan pada kakeknya tentang Brooke, seorang atheis yang membuat dia tak berhenti memikirkannya. Grace Wesley berkata :

- *You know, **she's** searching. **She's** hurting.*
'Kau tahu, dia sedang mencari. Dia tersakiti.'

2. Deiksis Tempat

Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Saat Grace Wesley sedang menyiapkan sarapan, kakeknya menyarankannya untuk mulai memikirkan seorang pria. Kakeknya berkata :

- *Ah, honey, you know I'm not gonna be around **here** forever, and you might wanna start thinking about some other guy you wanna have breakfast with.*
'Sayang, kau tahu aku tak akan selamanya ada disini, dan kau mungkin ingin mulai memikirkan tentang beberapa pria lain yang kau ingin hidup bersama.'

3. Deiksis Waktu

Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Brooke dan Marlene berjalan bersama menuju kampus, kemudian Marlene memberitahu Brooke bahwa ibunya akan membuat taco. Marlene berkata :

- *My mom's making tacos **tonight**. I'll let her know you're coming.*
'Ibuku membuat Taco malam ini. Akan ku bilang kau akan datang.'

4. Deiksis Wacana

Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Saat pelajaran sejarah, Grace Wesley mengadakan permainan kepada semua siswanya di dalam kelas dengan memberikan sebuah pertanyaan untuk mendapatkan poin. Grace Wesley berkata :

- *This quote is from what document? "We hold these truths to be self-evident, that all men are created equal, that they are endowed by their Creator with certain unalienable rights, that among these...*

‘Kutipan ini dari buku apa? “Kami memegang kebenaran ini menjadi jelas secara sendirinya, bahwa semua manusia diciptakan sama, bahwa mereka diberkati oleh Pencipta mereka dengan hak azasi tertentu...’

5. Deiksis Sosial

Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Ibu Brooke mengingatkan Brooke untuk tidak boleh bersedih atas kepergian adiknya karena saat itu adalah tahun yang penting bagi Brooke sebagai seorang junior. Ibunya berkata :

- *Honey, you're a **junior** now. It's your make-or-break year.*

‘Sayang, sekarang kau seorang junior. Ini tahun yang penting.’

PENGUNAAN DEIKSIS DALAM FILM *GOD'S NOT DEAD 2* KARYA HAROLD CRONK

Pada bab ini penulis menganalisis penggunaan deiksis sesuai dengan jenis-jenis deiksis yang telah dibahas pada bab sebelumnya yakni deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial berdasarkan teori Levinson (1983). Selanjutnya dia membedakan penggunaan deiksis dalam 2 jenis, yaitu penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) dan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

1. Penggunaan Deiksis secara Berkial (*Gestural*)

Berikut adalah contoh-contoh penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) :

Deiksis Orang

Brooke meminta ayahnya yang pada saat itu sedang bersiap-siap pergi rapat untuk mengantarnya bersama Marlene ke sekolah. Tetapi ayahnya berkata :

- *I'm sorry, honey, **I** don't have time.*

‘Aku minta maaf, sayang. Aku tidak punya waktu.’

Analisis : Kata **I** dalam ujaran ini merujuk pada ayah Brooke. Penunjukkan dalam adegan film tersebut disertai gerakan badan, karena pada saat itu ayah Brooke menggelengkan kepala sambil meminta maaf kepada Brooke. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berkial (*gestural*).

Deiksis Tempat

Saat Grace Wesley sedang menyiapkan sarapan, kakeknya menyarankannya untuk mulai memikirkan seorang pria. Kakeknya berkata :

- *Ah, honey, you know I'm not gonna be around **here** forever, and you might wanna start thinking about some other guy you wanna have breakfast with.*

‘Sayang, kau tahu aku tak akan selamanya ada disini, dan kau mungkin ingin mulai memikirkan tentang beberapa pria lain yang kau ingin hidup bersama.’

Analisis : Kata **here** dalam ujaran ini merujuk pada tempat tinggal Grace Wesley dan kakeknya. Penunjukkan dalam adegan film tersebut disertai gerakan badan, karena pada saat berbicara kakeknya menggerakkan tangannya sambil memegang kacamatanya. Dengan demikian, adegan pada film tersebut dapat dikatakan berkial (*gestural*).

Deiksis Waktu

Brooke dan Marlene berjalan bersama menuju kampus, kemudian Marlene memberitahu Brooke bahwa ibunya akan membuat taco. Marlene berkata :

- *My mom's making tacos **tonight**. I'll let her know you're coming.*

‘Ibuku membuat Taco malam ini. Akan ku bilang kau akan datang.’

Analisis : Kata **tonight** dalam ujaran ini merujuk pada waktu ibunya Marlene akan membuat taco. Penunjukkan dalam adegan film tersebut disertai gerakan badan, karena pada saat Marlene berbicara dia menggerakkan tangannya sambil menunjuk kepada Brooke. Dengan demikian adegan pada film tersebut dikatakan berkial (*gestural*).

2. Penggunaan Deiksis secara Berperlambang (Symbolic)

Berikut adalah contoh-contoh penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*) :

Deiksis Wacana

Kepala Sekolah Kinney melarang Brooke untuk berhubungan dengan Grace Wesley baik didalam maupun diluar sekolah karena kasusnya yang bertentangan dengan peraturan sekolah. Brooke menanggapi dan berkata :

- *Really? I mean, aren't we allowed to say what we believe? When did **that** change?*

‘Benarkah? Bukankah kita boleh mengatakan hal yang kita yakini? Sejak kapan itu berubah?’

Analisis : Kata **that** dalam ujaran ini merujuk pada pertanyaan Brooke sebelumnya yaitu tentang kita boleh mengatakan hal yang diyakini. Penunjukkan pada adegan film tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan pada saat itu Brooke hanya mencoba melawan pernyataan dari Kepala Sekolah Kinney. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dikatakan berperlambang (*symbolic*).

Deiksis Sosial

Tom Endler memberi pengakuan pada Grace Wesley bahwa tidak ada seorangpun yang bersedia membela kasusnya. Tom Endler selanjutnya berkata :

- *I drew it because I'm **low man** on the totem pole in a place where seniority means everything.*

‘Aku mengambil kasusmu karena aku seorang pria rendah di sebuah tempat di mana senioritas berarti segalanya.’

Analisis : Kata **low man** dalam ujaran ini merujuk pada Tom Endler. Penunjukkan pada adegan film tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan pada saat itu Tom Endler hanya memberitahu tentang siapa dirinya sebenarnya. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dikatakan berperlambang (*symbolic*).

PENUTUP

Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan dalam film *God's Not Dead 2* Karya Harold Cronk dengan menggunakan teori dari Levinson (1983), dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis deiksis dalam film ini yakni sebagai berikut :

1. Deiksis Orang

- a. Deiksis Orang Pertama yang ditemukan terdiri dari : *I, we, our, my, me, us, ours, myself, dan mine*
- b. Deiksis Orang Kedua yang ditemukan terdiri dari : *You, your dan yourself.*
- c. Deiksis Orang Ketiga yang ditemukan terdiri dari : *she, himself, they, her, him, them, his, he, dan their.*

2. Deiksis Tempat

Deiksis Tempat yang ditemukan terdiri dari : *Here, field, locker room, parking, sidewalk, class, home, in front of, church, classroom, there, coffee shop, campus, dan hospital.*

3. Deiksis Waktu

Deiksis Waktu yang ditemukan terdiri dari : *Tonight, this day, 2.000 years ago, last 3 months, 5 minutes, many years earlier, after years, during, other night, dan two days.*

4. Deiksis Wacana

Deiksis Wacana yang ditemukan terdiri dari : *This, that, it dan those.*

5. Deiksis Sosial

Deiksis Sosial yang ditemukan terdiri dari : *Junior, low man, juror, Your Honor, the touchtone, client, waiter, historic figure, young lady, hostile witness, ladies, gentleman, dan Father*

Jenis penggunaan deiksis yang ditemukan dalam film ini ialah penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) yaitu penunjukkan yang disertai dengan gerakan badan, dan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*) yaitu penunjukkan yang tidak disertai dengan gerakan badan. Setelah dianalisis, lebih banyak ditemukan penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) dibandingkan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam film *God's Not Dead 2* Karya Harold Cronk ini, penulis menemukan jenis-jenis deiksis dalam film tersebut yakni deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Deiksis yang paling sering digunakan dalam film ini yakni deiksis orang. Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada salah satu jenis deiksis saja misalnya, deiksis wacana atau deiksis sosial saja. Disarankan juga agar melakukan penelitian dengan memilih objek penelitian yang berbeda dengan objek penulis dan menggunakan teori lain atau lebih dari satu teori sehingga dapat menambah referensi tentang deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Bambang. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Airlangga University Press.
- Djajasudarma, Fatimah, DR. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung : Eresco.
- Fromkin, V, Robert R, and Nina H. 2003. *An Introduction to Language*. 7th Edition. New York : Blackwell Publisher.
- Kreidler, Charles W. 1998. *Introducing English Semantics*. New York : Routledge.
- Leech, G. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York : Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meyer, Charles F. 2009. *Introducing English Linguistics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suoth, Elrico. 2010. "Bentuk-bentuk Deiksis dalam Novel *The Starts Shine Down* Karya Sidney Sheldon". Skripsi. Fakultas Sastra, UNSRAT.
- Supit, James. M. D. 2010. "Tipe-tipe Deiksis dalam Album *Let Go* Karya Avril Lavigne : Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Sastra, UNSRAT.
- Tologana, Walset. 2017. "Deiksis dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia : Suatu Kajian Pragmatik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, UNSRAT.
- Wardhaugh, R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics* 5th Edition. Blackwell Publishing Ltd
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford : Oxford University Press.
- <http://www.springfieldspringfield.co.uk/moviescript.php?movie=gods-not-dead-2> .
- Google : Script. Film. *God's Not Dead 2*